

Persepsi Guru Terhadap Prinsip Pembelajaran PAI Berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo

Muhamad Nur Muhsin¹, Muhamad Taufiqur Rohman², Muhammad Bahrul Hakaik³, Muhammad Darda Al Fawwaz⁴, Murtadho⁵

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; muhsinnur78@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; rohmantaufiqur101@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; ahmadbahrul998@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; muhammaddardaalfawwaz@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; murtadhotadho24@gmail.com

Received: 16/06/2024

Revised: 23/07/2024

Accepted: 12/08/2024

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru mengenai prinsip pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana integrasi TIK dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan menghadapi tantangan dalam penerapannya. Teknik penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo umumnya memiliki persepsi positif terhadap penerapan TIK dalam pembelajaran PAI. Mereka mengakui bahwa penggunaan TIK dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan memudahkan penyampaian materi yang kompleks. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa batasan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan hambatan terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional.

Keywords

Persepsi Guru, Prinsip Pembelajaran PAI, TIK

Corresponding Author

Muhamad Nur Muhsin¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; muhsinnur78@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menentukan kualitas dan efektifitas proses pembelajaran. bahwa dalam sistem pendidikan yang terbukti berhasil, citra diri ternyata lebih penting dari materi pelajaran. Dengan demikian, konsep pendidikan masa depan ialah diarahkan kepada bagaimana membangkitkan gairah siswa untuk belajar secara menyenangkan (how student learn). Salah satu pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aspek tersebut ialah dengan pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dalam proses pembelajaran. bahwa kebutuhan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran merupakan bagian dari reformasi pembelajaran. Selain membantu menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa, peran penting dari teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah menyediakan seperangkat media dan



alat (tool) untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan siswa, serta tentu saja dapat memberi keterampilan penggunaan teknologi tinggi (advance skill) Selain itu, antara siswa dan sumber-sumber belajar dapat terjadikapan saja dan di mana saja tidak terbatas oleh ruang dan waktu (space and time), sehigga terciptalah proses penyampaian dan penyajian materi pembelajaran maupun gagasan dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Pelajaran Agama Islam(PAI) sebagai usaha sadar,yakni suatu edukasi terstruktur, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, Religi dapat berperan sebagai pemersatu (integratif) dan dapat juga sebagai pemecah(disintegratif). Maka, pembelajaran Pendiidkan Agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritikter hadap pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah. Salah satunya ialah metode pembelajaran yang masih kuno dan non modern, yaitu; ceramah yang monoton dan statis tekstual, cenderung normatif, lepas dari sejarah, dan semakin akademis, serta guru se-bagai orangyangahli(expect).Dengan demikian, penyelenggaraan TIK di era kontemporer saat ini yang serba berbasis TIK telah memberikan peluang dan perluasan interaksi antara pendidikan dan murid interaksi tidak hanya terbatas diruang kelas saja sehingga dirumah siswapun dapat mengualangi materi kembali dengan baik. Untuk itu, guru PAI dapat memanfaatkan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis kepada TIK tidak terlepas pada peranan guru yang mampu menentukan media sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Maka guru diharuskan untuk mempunyai kompetensi penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK. Keterampilan dalam mengoperasikan komputer dan aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan diharapkan sudah dipahami dan dikuasai oleh guru. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait kompetensi yang dimiliki guru dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK. Tentang kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo. Hasil analisis yang dilakukan diperoleh informasi bahwa guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis kepada TIK, tetapi masih membutuhkan arahan untuk mengakses secara langsung beberapa media yang bersumber dari internet ataupun sumber lain. Hasil analisis yang kedua yaitu faktor usia yang mempengaruhi kemampuan seorang guru dalam menggunakan TIK. Hasil analisis ketiga adalah ketertikatan pembelajaran dengan media konvensional di lingkungan sekolah yang menyebabkan guru kurang mampu dalam menggunakan TIK.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK memberikan hasil yang substansial. Penelitian yang telah dilakukan oleh

Harliawan (2015) memperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran yang berjenis interaktif menggunakan TIK mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian, hasil penelitian ini juga menilai tanggapan siswa terhadap penggunaan media tersebut yaitu memperoleh nilai rata-rata 41,72 yaitu pada kategori positif. Terkait peranan guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, telah dilakukan penelitian pada sekolah dasar di SDN RRI Cisalak. Penelitian ini dilakukan oleh Lestari (2018) dengan hasil temuan: 1) guru-guru di sekolah tersebut mempunyai peranan yang begitu penting dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Diasumsikan guru atau pendidik telah memiliki pemahaman dan penguasaan mengenai TIK. Namun, kendala yang dihadapi adalah alat dan sarana belum memadai pada semua ruang kelas. Hal ini menyebabkan sebagian guru belum dapat berganti metode pembelajaran dari metode ceramah ke metode pembelajaran yang menggunakan media berbasis TIK. 2) Hasil penelitian yang kedua yaitu guru-guru di kelas 4, 5, dan 6 lebih antusias dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis kepada TIK karena durasi di kelas lebih lama jika dibandingkan dengan kelas 1,2, dan 3.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo. Problematika tersebut yaitu guru yang belum sepenuhnya paham terkait pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo. Guru sebagian masih gagap teknologi terutama guru yang sudah berumur. Kendala tersebut disebabkan kurangnya komunikasi antara sesama guru yang paham teknologi dengan guru yang sudah berumur sehingga pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo kurang efektif dilakukakan.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji terkait persepsi guru terhadap prinsip pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo. Penelitian ini akan bermanfaat terhadap para pelaku pendidikan sehingga mereka nantinya dapat melaksanakan proses pembelajaran yang didasarkan prinsip pembelajaran PAI berbasis TIK secara lebih inovatif, adaptif, efektif, dan efisien.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji dan mendalami suatu kejadian secara rinci dan seksama (Sulistiyo, 2019). Penelitian ini dilakukan di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo. Sebujuke dari penelitian ini yaitu guru kelas I-VI dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan sumber data dari penelitian ini yaitu dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Machmuddah, 2020). Oleh karena itu, sumber data primer ini berasal dari keterangan guru I-VI dan guru PAI. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang

sifatnya historis yang mana data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain yang melakukan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian ini (Machmuddah, 2020). Oleh karena itu, data sekunder dari penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang menunjang variabel penelitian.

Adapun teknik atau prosedur penelitian ini menggunakan teknik wawancara (Sudaryana & Agusiady, 2022). Teknik wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan melalui interaksi secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan face to face (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicara (dalam Black & Champion, 1976). Menurut Black dan Champion wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Menurut True (1983) wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.

Berikut peneliti lampirkan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti: 1) Bagaimana pengalaman anda dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran PAI mempengaruhi konsistensi dalam interaksi antara guru dan siswa? 2) Bagaimana cara guru memanfaatkan akses internet tersebut? 3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai? 4) Bagaimana cara guru memilih media interaktif yang sesuai dengan kemampuan siswa? 5) Bagaimana cara guru menentukan strategi belajar dalam pembelajaran? 6) Bagaimana cara guru mendapatkan informasi mengenai pembelajaran PAI berbasis TIK? 7) Bagaimana media dapat mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran? 8) Bagaimana cara guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan mengenai persepsi guru terhadap prinsip pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo menghasilkan data sebagai berikut:

No.	Prinsip Pembelajaran PAI Berbasis TIK	Pelaksanaan
1	<i>High Touch</i> (Mindset IT yang tinggi)	<ol style="list-style-type: none"> Guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran PAI mempengaruhi hubungan interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih dekat karena siswa semakin ingin tahu terkait teknologi yang akan digunakan. Guru memanfaatkan akses internet dengan cara menggunakan metode pembelajaran berbasis game, software berbasis reseach, membuat komunikasi belajar online, dan membuat konten kreatif.
2	<i>High Tech</i> (Operasional IT yang tinggi)	<ol style="list-style-type: none"> Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai tidak mutlak berupa

		nilai saja, akan tetapi berupa perubahan penalaran, keterampilan penalaran, dan kedisiplinan.
		2. Guru memiliki berbagai macam media baik digital maupun cetak. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru memandu materi dengan media yang dipakai dan guru menyeleksi media sesuai umur dan kemampuan.
3	<i>Low Touch</i> (Mindset IT yang rendah)	1. Guru menentukan strategi belajar dalam pembelajaran dengan memberikan dan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan. 2. Guru mendapatkan informasi mengenai pembelajaran PAI berbasis TIK melalui workshop pembelajaran, mencari materi, dan game edukasi.
4	<i>Low Tech</i> (Operasional IT yang rendah)	1. Semakin media pembelajaran menarik bagi siswa maka siswa akan lebih bersemangat dan mudah dalam memahami pelajaran. 2. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan cara anak-anak diajak berdiskusi bersama atau kerja kelompok, belajar di luar kelas dengan menyesuaikan tema/bab, mendemonstrasikan pelajaran/materi di depan kelas dengan siswa sebagai teacher dan guru membimbing/mengawasi jalannya diskusi, serta menonton video bersama.

Berdasarkan klasifikasi data pada prinsip pembelajaran PAI berbasis TIK yang kami lakukan di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo, terdapat 4 prinsip TIK di antaranya, high touch, high tech, low touch, dan low tech, yang mana dalam pandangan dan implementasian dari keempat prinsip tersebut, guru memiliki persepsinya masing-masing. Berikut analisis dari keempat prinsip TIK tersebut:

1. High Touch (Mindset IT yang Tinggi)

Seperti yang kita ketahui bahwa prinsip TIK High Touch merupakan prinsip bagi seseorang yang memiliki midset IT yang tinggi di dalam dunia TIK. Hal ini sangat berhubungan erat dengan peran guru di dalam pembelajaran yang mana di zaman sekarang semua telah beralih dan condong ke dunia digitalisasi. Peran guru sangatlah besar di dalam mengadopsi berbagai macam pengetahuan dan keterampilan di bidang IT untuk dapat diterapkan di dunia pendidikan khususnya pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut salah satu guru di MIT Ilhamul Qudus dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

khususnya mapel PAI sangatlah membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, termasuk juga untuk meningkatkan interaksi siswa dengan guru. Beliau juga berpendapat bahwa sejauh ini sekitar 80% dengan penggunaan teknologi pembelajaran PAI terutama mapel fikih dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran, dikarenakan guru dapat memberikan contoh-contoh materi yang bersifat praktik seperti praktik salat ataupun wudlu dalam bentuk video visual sehingga pembelajaran juga semakin mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI berpengaruh terhadap konsistensi interaksi antara guru dengan siswa, yakni hubungan semakin dekat dikarenakan siswa semakin ingin tahu terkait teknologi yang akan digunakan. Dan beliau berpendapat bahwa sejauh ini tidak ada kendala dalam penggunaan teknologi.

Dalam proses pembelajaran siswa juga aktif dalam partisipasi pembelajaran. Guru menghidupkan suasana kelas dengan menggunakan metode yang menarik dan siswa juga merespons dengan baik. Cara guru agar siswa mau merespons pertanyaan dari guru adalah dengan guru berinisiatif memberikan pertanyaan terkait dengan materi dan membuat kuis tanya jawab secara terus menerus guna meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran.

2. High Tech (Operasional IT yang Tinggi)

Menurut guru yang mengajar di MIT Ilhamul Qudus, beliau mengatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam diri siswa. Maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam pembelajaran tertentu, hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi berupa perubahan penalaran dan keterampilan penalaran, serta kedisiplinan. Minat belajar siswa meningkat setelah proses pembelajaran. Juga terdapat website terkait materi pembelajaran yang dapat diakses. Guru menggunakan media pembelajaran seperti video karena dengan video anak lebih mudah memahami pembelajaran.

Jenis media pembelajaran yang tersedia di sekolah salah satunya berupa proyektor. Cara guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media yang jelas dan rapi, memilih media yang cocok dalam pembelajaran, memilih media yang sesuai dengan materi (relevan), pilih media yang praktis dan luwes, dan media yang gampang digunakan oleh pelajar. Namun, dalam penggunaan media selama proses pembelajaran juga terdapat kesulitan yakni bahasa dalam video pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakter siswa. Dalam menghadapi hal tersebut, sekolah menyediakan pelatihan guru terkait penggunaan teknologi. Dan untuk sementara ini tidak ada kendala yang berarti dalam pembelajaran berbasis TIK.

3. Low Touch (Mindset IT yang Rendah)

Menurut pandangan guru (Mindset IT yang rendah) siswa mampu mencari informasi materi PAI sendiri dan juga siswa mampu menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang PAI. Mayoritas siswa sudah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Cara guru meningkatkan etika siswa dengan cara membantu siswa untuk meningkatkan etika yakni dengan memberi nasihat kepada siswa tentang bagaimana pentingnya menciptakan etika yang positif kepada siswa. Kendala yang ada pada etika siswa yakni dari sikap yang ada pada diri setiap siswa terkadang ada siswa yang suka jahil ada juga yang berantem dengan temannya, namun untuk mengatasi itu semua dengan memberikan nasihat dan peringatan serta sanksi untuk setiap perilaku dan etika siswa.

Strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni, dengan memberikan dan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Strategi efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan kepada siswa, di antaranya dengan memberikan kuis pertanyaan kepada siswa. Bisa, siswa mampu untuk mengatur waktu belajar mereka dengan baik. Cara guru membangun tanggung jawab hasil belajar siswa dengan memberikan tes ujian kepada siswa dan juga tugas rumah. Cara guru mengembangkan rasa tanggung jawab pada siswa yakni dengan memberikan tugas pada siswa.

4. Low Tech (Operasional IT yang Rendah)

Menurut pengajar operasional IT yang rendah langkah yang dapat diambil untuk pembelajaran PAI adalah menyiapkan materi berbasis PPT, yang berisi penjelasan, gambar, video, dan contoh soal. Memfokuskan siswa dan pemahaman siswa dalam menyimak, mendengarkan dan menjawab materi dan pertanyaan yang diberikan. Untuk mengukur nilai tambah dengan melihat perkembangan siswa sedangkan efisiensi biaya dapat diukur dengan biaya yang dikeluarkan untuk setiap pertemuannya. Biaya cukup terjangkau namun sedikit lebih mahal dibandingkan pembelajaran tanpa berbasis TIK. Kualitas dan pelatihan yang cukup baik, saat ini tersedia pelatihan diri SIPINTAR dibawah naungan kemenag yang menyediakan pelatihan-pelatihan.

Edukasi yang dilakukan oleh guru dengan mencari referensi-referensi yang sesuai, agar meningkatkan kualitas. Faktor yang dipertimbangkan oleh guru waktu, materi dan biaya. Semakin media pembelajaran menarik bagi siswa maka siswa akan lebih bersemangat dan mudah dalam memahami pelajaran. Jenis yang digunakan metode pembelajaran buku, media gambar, media audio visual, alat peraga, dan lain-lain. Media yang berhubungan metode pembelajaran gambar, video, papan tulis, bagan, dan lain-lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis dari persepsi guru terhadap prinsip pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus Ponorogo, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Menurut pandangan guru high touch (mindset IT yang tinggi) Bahwa pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa termasuk juga untuk meningkatkan interaksi siswa dengan guru. Dalam proses pembelajaran siswa juga aktif dalam partisipasi pembelajaran. Menurut pandangan guru high tech (operasional IT yang tinggi) Bahwa pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus terdapat peningkatan hasil belajar dalam diri siswa. Jenis media pembelajaran yang tersedia di sekolah salah satunya berupa proyektor. Menurut pandangan guru low touch (mindset IT yang rendah) Bahwa pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus siswa mampu mencari informasi materi PAI sendiri dan juga siswa mampu menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang PAI. Strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni, dengan memberikan dan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan. siswa mampu dapat menguasai materi dan siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan menjawab soal evaluasi. Menurut pandangan guru low tech (operasional IT yang rendah) Bahwa pembelajaran PAI berbasis TIK di MIT Ilhamul Qudus langkah yang dapat diambil untuk pembelajaran PAI adalah menyiapkan materi berbasis PPT, yang berisi penjelasan, gambar, video, dan contoh soal. Edukasi yang dilakukan oleh guru dengan mencari referensi-referensi yang sesuai, agar meningkatkan kualitas.

REFERENSI

- Afifuddin, Muchammad. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT." *Tarbawi* 6.2 (2017): 142.
- Nuravipah, Eem, et al. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI berbasis ICT." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.1 (2023): 351.
- Harliawan, Hendri. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP 5 Singaraja. Singaraja: Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3(1)
- Yusrizal, gY., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). KompetensiGuru dalamMemanfaatkangMedia Pembelajaran BerbasisTeknologi Informasigdan Komunikasig (TIK) di SDgNegeri 16gBanda Aceh. *JurnalIlmiah MahasiswagPendidikangGuru SekolahgDasar*, 2(2)
- Lestari, Iis Dewi. (2018). Peranan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) di SDN RRI Cisalak. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2)
- Amilia, Winanda., & Maiziani, Fitri. (2020). Kompetensi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru di SMA. *e-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2).

Amilia, Winanda. "Peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar kota sawahlunto." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6.1 (2022): 256-257.

Sulistiyo, U. (2019). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Salim Media Indonesia.

Machmuddah, Z. (2020). Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi. Deepublish.

R.A. Fadhallah. (2020). Wawancara. Unj Presspublish.